



## **PENGARUH GOOD CORPORATE GOVERNANCE DAN AUDITOR EKSTERNAL TERHADAP AUDIT DELAY (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA 2013-2015)**

**Muhammad Amin<sup>1</sup>, Ibnul Jauzi Abdul Caesar<sup>2</sup>**

<sup>1</sup>Universitas Sunan Kalijaga Yogyakarta, Yogyakarta

<sup>2</sup> Universitas Islam Indonesia Yogyakarta, Yogyakarta

### **Abstrak**

*Audit delay sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku, hingga tanggal diterbitkannya laporan audit. Manfaat dari laporan keuangan akan berkurang jika laporan tersebut tidak tersedia tepat waktu. Penelitian ini fokus kepada tiga faktor yang mempengaruhi audit delay, komite audit, dewan komisaris, dan audit eksternal. Penelitian ini menggunakan sampel perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, jumlah sampel 20 selama tiga tahun. Penelitian ini menggunakan metode analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan komite audit, dewan komisaris, dan audit eksternal berpengaruh terhadap audit delay. Secara parsial, komite audit, audit eksternal berpengaruh terhadap audit delay. Sedangkan komite audit tidak berpengaruh terhadap audit delay pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia.*

**Kata Kunci:** Komite audit, dewan komisaris, audit eksternal, dan audit delay.

### **Abstract**

*Audit delay is the length of time for completion of the audit which is measured from the closing date of the financial year, until the date of issuance of the audit report. The benefits of financial reporting will be reduced if the reports are not available on time. This study focuses on three factors that affect audit delay, audit committee, board of commissioners, and external audit. This study uses a sample of banking companies listed on the Indonesia Stock Exchange, with a sample size of 20 for three years. This research uses multiple linear regression analysis method. The results of this study indicate that simultaneously the audit committee, board of commissioners, and external audit have an effect on audit delay. Partially, the audit committee and external audit have an effect on audit delay. Meanwhile, the audit committee has no effect on audit delay in banking companies on the Indonesia Stock Exchange.*

**Keywords:** Audit committee, board of commissioners, external audit, and audit delay.

### **1. Pendahuluan**

Penyajian informasi dapat bermanfaat bilamana disajikan secara akurat dan tepat waktu pada saat dibutuhkan oleh pemakai laporan keuangan. Nilai dan pelaporan keuangan merupakan faktor penting bagi kemanfaatan laporan keuangan.



Laporan tersebut terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan arus ekuitas, dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut Suwardjono (2002: 170), ketepatan waktu informasi mengandung pengertian bahwa informasi tersedia sebelum kehilangan kemampuannya untuk mempengaruhi atau membuat perbedaan dalam keputusan. Dengan demikian, informasi yang memiliki prediksi tinggi dapat menjadi tidak relevan apabila tidak tersedia pada saat dibutuhkan.

(Abdulla, 1996) dalam (Prasongkoputra, 2012) menjelaskan bahwa semakin pendek jangka waktu antara tanggal berakhirnya tahun fiskal dengan tanggal laporan publikasi laporan keuangan, semakin besar pula manfaat yang diperoleh para pengguna laporan keuangan. Sebaliknya, keterlambatan dalam mempublikasikan laporan keuangan akan mendorong ketidakpastian dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang berkembang dalam laporan keuangan. Perbedaan sangat mendasar yakni waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal opini audit dalam laporan keuangan mengindikasikan tentang lamanya waktu penyesuaian yang dilakukan oleh auditor, kondisi ini sering disebut *audit delay*. (Mujiyanto, 2011) dan (Azhari Wahidahwati, dan Riharjo, 2014), semakin panjang *audit delay*, semakin lama auditor dalam menyelesaikan pekerjaan auditnya. *Audit delay* tidak saja dipengaruhi dari sisi internal tetapi juga eksternal perusahaan.

*Audit delay* didefinisikan sebagai lamanya waktu penyelesaian audit yang diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal diterbitkannya laporan audit (Halim, 2000). Sesuai dengan pernyataan Halim, (Aryati, 2005) menyebutkan *audit delay* sebagai rentang waktu penyelesaian laporan audit keuangan tahunan, diukur berdasarkan lamanya hari yang dibutuhkan untuk memperoleh laporan keuangan perusahaan sejak tanggal tutup perusahaan, yaitu per 31 Desember, sampai tanggal yang tertera pada laporan auditor independen dalam (Sari, Setiawan, dan Ilham, 2014).

*Good Corporate Governance* (GCG) merupakan salah satu solusi dalam meminimalkan *audit delay*. GCG merupakan satu set hubungan antara manajemen perusahaan, dewan komisaris, pemegang saham, dan pemangku kepentingan lainnya (OECD, 2004). GCG yang baik dalam satu perusahaan mampu memaksimalkan kinerja perusahaan, salah satunya adalah laporan keuangan yang tepat waktu (*non delay*), beberapa komponen penting yang termasuk dalam GCG yaitu mencakup komite audit dan dewan komisaris. Perusahaan yang memiliki komite audit dan dewan komisaris yang efektif dapat menciptakan pengendalian internal perusahaan yang memadai. Informasi keuangan disajikan menjadi lebih berkualitas dan dapat diandalkan. Dengan adanya GCG yang baik, kemungkinan



terjadinya penipuan (*fraud*) dan kesalahan pelaporan atas informasi pada laporan keuangan semakin kecil (Amelia dan Nelyumna, 2016).

Jumlah komite audit dan dewan komisaris yang efektif dapat menciptakan pengendalian internal yang memadai. (Lucas dan Juliet, 2014), komite audit berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Ini berarti komite audit mampu menciptakan laporan keuangan yang relevan dan tepat waktu. Ukuran dewan komisaris dapat mempengaruhi aktivitas pengawasan (Faisal, 2005) mengungkapkan bahwa peningkatan ukuran dewan komisaris akan memberikan manfaat bagi perusahaan karena terciptanya jaringan (*network*) dengan pihak luar perusahaan dan menjamin ketersediaan sumber daya.

Selain itu, factor yang mempengaruhi audit *delay* yaitu Reputasi Kantor Akuntan Publik Perusahaan, dalam menyampaikan laporan atau informasi akan kinerja perusahaan kepada publik agar akurat dan terpercaya diminta untuk menggunakan jasa Kantor Akuntan Publik (KAP). Auditor eksternal yang berdiri sebagai pihak ketiga diluar perusahaan, dimana mereka bekerja berdasarkan surat perintah kerja. Auditor jenis ini bekerja dibawah KAP dan bekerja secara independen dan objektif (Amelia dan Nelyumna, 2016). Menurut (Utami, 2006), KAP memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit lebih efisien dan efektif, memiliki jadwal yang fleksibel sehingga memungkinkan untuk menyelesaikan audit tepat waktu, dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan audit. Maka dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang menggunakan jasa KAP cenderung tepat waktu dalam menyampaikan laporan keuangannya (Prameswari dan Yusriantre, 2015). Kesimpulan ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Petrnola (2007) yang menyatakan bahwa kantor akuntan publik tidak berpengaruh signifikan terhadap audit *delay*.

Berdasarkan latar belakang yang telah kami paparkan, maka ada empat tujuan penting dalam penelitian ini, *pertama*, untuk menguji dan mengetahui pengaruh komite audit terhadap audit *delay*. *Kedua*, untuk menguji dan mengetahui pengaruh dewan komisaris terhadap audit *delay*. *Ketiga*, untuk menguji dan mengetahui peran audit eksternal terhadap audit *delay*. *Keempat*, untuk menguji dan menguji pengaruh komite audit, dewan komisaris, dan audit eksternal terhadap audit *delay*.

## 2. Metode dan Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis penelitian ini adalah metode regresi linier berganda. Regresi linier berganda digunakan untuk menguji pengaruh dua atau lebih variabel independen (*explanatory*) terhadap satu variabel dependen (Imam Ghazali dan Dwi Ratmono, 2017).

Untuk menguji masing-masing koefisien regresi linier berganda tersebut akan digunakan uji statistik t dan uji statistik F dengan tingkat signifikansi 5% (0,05). Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh atau variabel



independen terhadap variabel dependen, sedangkan uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama atau simultan terhadap variabel (Imam Ghozali dan Dwi Ratmono, 2017). Sehingga hasil dari pengujian ini dapat digunakan untuk pengambilan keputusan.

#### 2.1 Jenis Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kausalitas, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan serta pengaruh antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini mempunyai dua fokus utama dalam tujuannya yaitu menguji dan kemudian mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

Operasionalisasi variabel merupakan penjelasan mengenai variabel-variabel yang akan diteliti secara lebih dalam. Penjelasan disini meliputi definisi, indikator variabel, dan pengukuran variabel. Adapun variabel-variabel tersebut dapat dibedakan berdasarkan jenisnya, yaitu:

**Tabel 1 Pengukuran variabel dan operasional variable**

No	Variabel	Indikator	Pengukuran	Skala
1	Audit Delay	Tanggal penutupan buku hingga tanggal ditandatanganinya laporan audit	Lamanya penyelesaian audit.	hari Nominal
2	Komite Audit	Membagi jumlah komite independen dengan jumlah komite audit dalam perusahaan.	$\sum \frac{\text{Komite audit independen}}{\text{Anggota komite audit}}$	Rasio
3	Dewan Komisaris	Membagi-bagi jumlah komisaris	$\sum \frac{\text{Komisaris independen}}{\text{...}}$	Rasio



---

	independen	$\sum$ Anggota	komite
	dengan jumlah	audit	
	anggota dewan		
	dalam		
	perusahaan.		
4	Auditor Eksternal	KAP <i>big four</i> atau KAP <i>non big four</i> .	1 = KAP <i>big four</i> 0 = KAP <i>non big four</i> Nominal

---

## 2.2 Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu sumber data yang telah diolah dan diperoleh dari pihak lain dalam bentuk sudah jadi yang berupa publikasi. Data sekunder yang digunakan yaitu laporan keuangan auditan dan laporan tahunan perusahaan dari tahun 2013-2015 yang diperoleh dari situs [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id).

## 2.3 Populasi dan Sampel

Penentuan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, dimana sampel diambil berdasarkan kebutuhan/ kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2008:122). Kriteria penentuan sampel untuk penelitian ini adalah:

1. Perusahaan perbankan di Indonesia dan mempublikasikan dengan lengkap laporan keuangan dan laporan audit selama periode tahun 2013-2015.
2. Perusahaan menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya.
3. Perusahaan memiliki periode laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember.
4. Semua data yang dibutuhkan dalam perhitungan variabel-variabel pada penelitian ini tersedia.

## 2.4 Pengukuran Variabel

### 2.4.1 Skor Dewan Komisaris

Dalam penelitian ini, perhitungan skoring efektivitas dewan komisaris menggunakan beberapa indikator audit yaitu aktivitas, *size*, independensi, serta kompetensi dari dewan komisaris. Dalam penelitian ini dihitung skornya, termasuk yang tidak ada datanya. Apabila ada pertanyaan yang tidak ada informasinya, maka skornya tetap dihitung. Perhitungannya adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas diukur dengan menggunakan jumlah rapat dan tingkat kehadiran dewan komisaris. Dalam hal ini "*poor*" atau 1 jika jumlah pertemuan dewan komisaris kurang dari 4 kali dalam setahun, serta jika jumlah kehadiran



dewan kurang dari 70% atau tidak terdapat informasi, sehingga bila pertemuan dewan antara 4 sampai 6 kali dalam setahun, serta jika dewan antara 70% sampai 80% “*fair*” atau 2 dan “*good*” atau jika jumlah pertemuan dewan lebih dari 6 kali dalam setahun serta jika jumlah kehadiran dewan lebih dari 80%.

2. Size diukur dengan jumlah dewan komisaris. Dalam hal ini akan mendapat nilai “*poor*” atau 1 jika dewan terdiri kurang dari 5 anggota atau lebih dari 16 anggota atau tidak terdapat informasi, “*fair*” atau 2 jika dewan terdiri dari 11 sampai 15 anggota dan “*good*” atau 3 jika dewan komisaris terdiri dari 5 sampai 10 anggota. Independen. Dalam hal ini akan mendapat nilai “*poor*” atau 1 jika jumlah komisaris independen lebih dari 30% atau tidak terdapat informasi, “*fair*” atau 2 jika jumlah independen antara 30% sampai 50% dan “*good*” atau 3 jika jumlah komisaris independen lebih dari 50%.
3. Kompetensi dewan komisaris diukur melalui lamanya dewan komisaris independen menjabat. Dalam hal ini akan mendapat nilai “*poor*” atau 1 jika lama jabatan dari komisaris independen lebih dari 10 tahun atau tidak terdapat informasi, apabila lama jabatan dari komisaris independen antara 5 sampai 10 tahun diberi “*fair*” atau 2 dan “*good*” atau 3 jika lama jabatan dari komisaris independen kurang dari 5 tahun.

#### 2.4.2 Skor Komite Audit

Dalam penelitian ini, skor efektivitas komite audit diukur melalui aktivitas, *size*, dan kompetensi. Dalam penelitian ini, seluruh sampel dihitung skornya, termasuk yang tidak ada datanya. Apabila ada pertanyaan yang tidak ada informasinya, maka skornya tetap dihitung, perhitungannya adalah sebagai berikut:

1. Aktivitas diukur dengan menggunakan jumlah rapat. Dalam hal ini akan mendapatkan nilai “*poor*” atau 1 jika jumlah pertemuan komite audit kurang dari 4 kali dalam setahun serta jika jumlah kehadiran komite audit kurang dari 70% atau tidak terdapat informasi, “*fair*” atau 2 jika jumlah pertemuan komite audit antara 4 sampai 6 kali dalam setahun serta jika jumlah kehadiran komite audit antara 70% sampai 80% dan bila jumlah pertemuan komite audit dengan latar belakang akuntansi atau keuangan, dan bila jumlah pertemuan komite audit lebih dari 6 kali dalam setahun serta jika jumlah kehadiran lebih dari 80% maka “*good*” atau 3.
2. *Size*, diukur dengan menggunakan jumlah anggota komite audit. Dalam hal ini akan mendapat nilai “*poor*” atau 1 jika tidak memiliki komite audit atau tidak terdapat informasi mengenainya atau tidak terdapat informasi, “*fair*” atau 2 jika komite audit terdiri dari 3 anggota dan “*good*” atau 3 jika komite audit terdiri lebih dari 3 anggota.



3. Kompetensi diukur dengan menggunakan jumlah komite audit yang memiliki latar belakang akuntansi dan keuangan. Dalam hal ini akan mendapat nilai “*poor*” atau 1 jika tidak memiliki anggota komite audit dengan latar belakang akuntansi dan keuangan atau tidak terdapat informasi, “*fair*” atau 2 jika terdapat 1 komite audit dengan latar belakang akuntansi dan keuangan dan bila terdapat lebih dari 1 komite audit dengan latar belakang akuntansi dan keuangan maka “*good*” atau 3 jika.

### 3. Hasil dan Pembahasan

Objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan industri perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2013-2015 (3 tahun). Perusahaan yang diperoleh adalah 20 perusahaan. Penentuan sampel dari penelitian ini menggunakan metode purposive sampling, atas dasar kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan perbankan di Indonesia dan mempublikasikan dengan lengkap laporan keuangan dan laporan audit selama periode tahun 2013-2015.
2. Perusahaan menggunakan mata uang Rupiah dalam laporan keuangannya.
3. Perusahaan memiliki periode laporan keuangan yang berakhir per 31 Desember.
4. Semua data yang dibutuhkan dalam perhitungan variabel-variabel pada penelitian ini tersedia.

Maka jumlah sampel yang diperoleh dari penelitian selama periode 2013-2015 adalah sebanyak 15 perusahaan perbankan. Jumlah observasi adalah 45 diperoleh dari  $15 \times 3$  (perkalian antara jumlah perusahaan dengan periode tahun pengamatan). Periode penelitian selama 3 (tiga) tahun semenjak tahun 2013 sampai dengan tahun 2015.

Dependent Variable: ADELAY

Method: Least Squares

Date: 05/10/19 Time: 13:48

Sample: 1 20

Included observations: 20

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	22.77514	3.311695	6.877186	0.0000
KA	0.016703	0.007017	2.380261	0.0301
DK	-0.696174	0.453978	-1.533497	0.1447
AEKS	1.467729	0.277608	5.287047	0.0001
R-squared	0.971088	Mean dependent var		83.86000
Adjusted R-squared	0.965667	S.D. dependent var		28.97771



---

S.E. of regression	5.369339	Akaike info criterion	6.376143
Sum squared resid	461.2769	Schwarz criterion	6.575290
Log likelihood	-59.76143	Hannan-Quinn criter.	6.415019
F-statistic	179.1337	Durbin-Watson stat	0.676777
Prob(F-statistic)	0.000000		

---

---

### 3.1 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi pada hasil olah data diatas menunjukkan besarnya nilai *adjusted* R2 dengan nilai 0.966, berarti variasi tiga variabel independent X1, X2, dan X3 mampu menjelaskan 96.6% variasi variabel Y. Jadi model regresi sangat baik, sedangkan sisanya 3.4% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti.

### 3.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Hasil olah data dari penelitian ini menunjukkan ketiga variabel, variabel komite audit, dewan komisaris, dan audit eksternal mempunyai nilai F statistic 179.1337 dengan probabilitas 0.000. Ketiga variabel mempunyai nilai lebih kecil probabilitas lebih kecil dari 0.05, sehingga kesimpulannya ketiga variabel independen X1, X2, X3 secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap audit *delay* (variabel Y).

### 3.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

#### 3.3.1 Pengaruh Komite Audit terhadap Audit *Delay*

Hasil olah data menunjukkan bahwa variabel independent X1 berpengaruh terhadap audit *delay*. Ini dibuktikan dengan nilai komite audit sebesar 0.0301 dengan nilai signifikansi 0.05. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Roswita (2010) dimana hasil menunjukkan komite audit berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan. Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian sebelumnya yang diteliti oleh Wijayanti (2011) yang menemukan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan.

#### 3.3.2 Pengaruh Dewan Komisaris terhadap Audit *Delay*

Hasil olah data menunjukkan bahwa variabel independent X2 tidak berpengaruh terhadap audit *delay*. Ini dibuktikan dengan nilai dewan komisaris sebesar 0.1447 dengan nilai signifikansi lebih besar dari 0.05. Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian Wardahni (2013) yang menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap ketepatan laporan keuangan. Hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Wijayanti (2011) dan Roswita (2010) yang menyatakan bahwa dewan komisaris berpengaruh terhadap kesiapan perusahaan dalam menyiapkan laporan keuangan yang akan dipublikasikan.

#### 3.3.3 Pengaruh Audit Eksternal terhadap Audit *Delay*



Hasil olah data menunjukkan bahwa variabel independent X3 berpengaruh terhadap audit *delay*. Ini dibuktikan dengan nilai audit eksternal sebesar 0.0001 lebih kecil dari 0.05. Auditor eksternal mempengaruhi Audit Delay karena perusahaan yang menggunakan jasa auditor independen Kantor Akuntan Publik The Big Four dapat menyelesaikan laporan keuangan lebih cepat dibandingkan perusahaan yang menggunakan jasa auditor independen di luar Kantor Akuntan Publik The Big Four. KAP besar memiliki karyawan dalam jumlah yang besar, dapat mengaudit tepat waktu dan memiliki dorongan yang lebih kuat untuk menyelesaikan auditnya lebih cepat guna menjaga reputasinya. Dan kinerja auditor yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik The Big Four lebih cepat dari Kantor Akuntan Publik Non Big Four, sehingga lebih cepat dalam penyelesaian pekerjaannya.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2008) yang menyatakan bahwa KAP big 4 secara signifikan berpengaruh terhadap ketepatan waktu pelaporan keuangan, dan hasil penelitian ini bertentangan dengan hasil penelitian Kartika (2009) yang menyatakan bahwa Kantor Akuntan Publik tidak berpengaruh terhadap audit delay. Komite Audit, Dewan Komisaris, dan Auditor Eksternal mempunyai pengaruh terhadap Audit Delay pada perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2011-2013.

#### 4. Simpulan

1. Komite audit, dewan komisaris, dan audit eksternal berdasarkan uji simultan (uji F), uji secara bersama-sama berpengaruh terhadap audit *delay*.
2. Komite audit berpengaruh terhadap audit *delay*. Pengaruh ini dikarenakan komite audit memiliki peran penting. Dimana peran komite audit bertanggung jawab dalam mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal, komite audit memiliki peran penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan.
3. Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap audit *delay*. Ini berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) No. 33/POJK.04/2014, dewan komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang berasal dari luar emiten atau perusahaan publik serta tidak memiliki hubungan bisnis dengan perusahaan.
4. Audit eksternal berpengaruh terhadap audit *delay*. Ini dikarenakan perusahaan audit yang besar memiliki motivasi yang kuat untuk menyelesaikan pekerjaan audit dengan tepat waktu guna menjaga reputasi dan nama mereka.



#### Daftar Pustaka

- Abdul Halim. (2000). *Auditing*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN.
- Abdulla, J, Y, A. (1996). "Timeliness of Bahrain Annual Reports". *Advances in International Vol. 9*.
- Azhary, Muhammad., Wahidahwati, dan Ikhsan Budi Riharjo, (2014). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Study Kasus pada Perusahaan Perbankan Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. Vol.3, No, 10 (2014). Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya.
- Fahmi, Faizal Nur. (2015). Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas, Media Exposure dan Umur Perusahaan Pengungkapan Corporate Social Responsibility.
- Ghozali, Imam dan Dwi Ratmono. *Analisis Multivariat dan Ekonometrika Teori, Konsep dan Aplikasi dengan E-views 8*. Semarang: Universitas Diponegoro, 2013.
- Habib, Ahsan & Md. Borhan Uddin Bhuiyan. (2011). Audit Firm Industry Specialization and Audit Report Lag. *Journal of International Accounting, Auditing, and Taxation Vol.20, 32-44*.
- Ichsan, R (2013). Teori Keagenan (*Agency Theory*). <https://bungrandhy.wordpress.com/2013/01/12/teori-keagenan-agencytheory/>. Diakses 05 Mei 2019.
- Patrick, Lucas, Gideon Obeid, dan Juliet Njau. "Corporate Governance Practice and Performance of Corporative Financial Institutions" *The International Journal Of Business & Managaement, 2014*.
- Prameswari, Afina Survita dan Yusrianthe, Rahmawaty Hanny. (2015). "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia)". *Jurnal Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YAI. Jakarta. Volume 29. No 1*.
- Prasongkoputra, Adinugraha. (2013). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Audit Delay. Skripsi. Jakarta: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.
- Sari, Indah Permata,. R Andri Setiawan, dan Elfi Ilham. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Solvabilitas, dan Reputasi KAP terhadap Audit Delay pada Perusahaan Property & Real Estate di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. Pekanbaru : Faculty of Economics Riau University. JOM FEKON Vol. I, No.2, Oktober 2014.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Bisnis*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suwardjono. (2002). *Teori Akuntansi Perencanaan Keuangan*, BPFE, Yogyakarta.



## Asy-Syarikah

Jurnal Lembaga Keuangan, Ekonomi dan Bisnis Islam

Volume 3, No. 1, 2021

ISSN (print) : 2656-6117

ISSN (online) : 2715-0356

Homepage : <http://journal.iaimsinjai.ac.id/index.php/asy-syarikah>

- 
- Uthama, Gede Oka Brawida. (2016). Pergantian Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage pada Audit Delay. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. 17 (1).h: 364-394.
- Wiwik, Utami. (2006). “Analisis Determinan Audit Delay Kajian Empiris di Bursa Efek Jakarta”. *Bulletin Penelitian*, No.9.Ka. Pusat Penelitian Dosen FE Universitas Mercu Buana.